

Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial

Arifin Hidayat

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan

(E-mail: patuannasonang.88@gmail.com)

Abstract

Every individual has a problem that must be resolved with various types of services according to the problem at hand. Many of the problems faced include personal and social problems. Personal social problems include the inability to understand themselves and others. Not infrequently the problems faced by individuals affected by others. Therefore need assistance in the form of guidance and counseling services specifically for the private and social fields. This study aims to explain the comprehensive personal and social counseling guidance service as a guide for teachers and counselors in using this service. The research method used is literature study, which is gathering various information relevant to the object of research. Starting from books to journals related to this research. The findings in this study, that social counseling and guidance services are carried out to restore the counselee to be an independent person capable of understanding and accepting themselves and others, and able to adapt to their social environment. Problems found in the social person are: interaction relationships with other people (parents, siblings, friends, teachers and the community in the individual environment), problems in self-regulation both in the spiritual field, self-care (physical and spiritual), conflict resolution and so. While the services provided are individual counseling, consultation, advice, group guidance, group counseling, remedial teaching, teaching nuances of guidance.

Keywords: Service, Guidance and Counseling, Social Personal

Abstrak

Setiap individu memiliki masalah yang harus diselesaikan dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan masalah yang dihadapinya. Masalah yang dihadapi tentu banyak termasuk masalah pribadi dan sosial. Masalah pribadi sosial meliputi ketidak mampuan memahami diri dan juga orang lain. Tidak jarang masalah yang dihadapi individu terkena imbas kepada orang lain. Oleh sebab itu butuh pendampingan berupa layanan bimbingan dan konseling khusus bidang pribadi dan sosial. Penelitian ini bertujuan menjelaskan layanan bimbingan konseling pribadi dan sosial secara komprehensif sebagai pedoman bagi guru dan konselor dalam menggunakan layanan ini. Metode penelitian yang digunakan adalah studi

pustaka, yaitu mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan obyek penelitian. Mulai dari buku sampai jurnal yang berkaitan dengan reseach ini. Adapun temuan dalam penelitian ini, bahwa layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dilakukan untuk mengembalikan konseli menjadi pribadi mandiri mampu memahami dan menerima diri sendiri dan orang lain, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Masalah-masalah yang ditemukan dalam pribadi sosial yaitu: hubungan interaksi dengan orang lain (orang tua, saudara, teman, guru dan masyarakat di lingkungan individu), masalah pengaturan diri baik dalam bidang kerohanian, perawatan diri (jasmani dan rohani), penyelesaian konflik dan sebagainya. Sedangkan layanan yang dilakukan adalah Konseling individual, Konsultasi, Nasihat, Bimbingan kelompok, Konseling kelompok, Pengajaran remedial, Mengajar nuansa bimbingan.

Kata Kunci: *Layanan, Bimbingan dan Konseling, Pribadi Sosial*

A. Pendahuluan

Bimbingan suatu upaya bantuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Bantuan yang diberikan bukan dalam bentuk materil, melainkan berbentuk bantuan bimbingan dan arahan. Sehingga peserta didik atau konseli mampu memehami dirinya, mengarahkan dirinya, memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, menyesuaikan diri dengan lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) serta hidup mandiri.

Bidang layanan bimbingan konseling komprehensif dibagi kepada empat bidang: bimbingan belajar, pribadi, sosial serta bimbingan karir. Namun beberapa pakar konseling ada juga yang menggabungkan antara bimbingan pribadi dan sosial. Sebab menurut mereka bimbingan pribadi dan sosial suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan selalu berkaitan. Bimbingan pribadi sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-maslaah dirinya. Bimbingan tersebut diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap yang positif.

Namun dalam kenyataan yang kita lihat masih banyak peserta didik atau konseli secara khusus yang bermasalah, dan bahkan tidak terlihat kepribadian mereka yang positif yang memiliki keterampilan-keterampilan dalam menyelesaikan masalah- masalah dirinya. Hal ini terbukti masih banyak siswa yang melanggar aturan sekolah seperti: tidak disiplin, berbohong, tidak

mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Bukan hanya itu akhir-akhir ini sering kita lihat kasus-kasus yang sangat memilukan yang ditayangkan di media massa, mulai dari pemerkosaan anatar siswa dengan siswa, kepala sekolah dengan siswa, bahkan ada orangtua yang memperkosa anak kandungnya sendiri.

Banyak pertanyaan yang muncul di benak kita saat mendengar kejadian itu, kalau orang yang memandang meski mereka mengatakan bahwa gurulah yang tidak berhasil mendidik siswanya, tetapi guru juga akan mengatakan waktu saya mendidik di sekolah sangat terbatas bahkan dia lebih banyak menghabiskan waktunya di luar sekolah, sehingga orangtua juga harus memperhatikan anaknya.

Keberadaan bimbingan konseling harus bisa meminimalisir permasalahan-permasalahan yang di hadapi peserta didik, apalagi dalam bimbingan konseling komprehensif kita mengenal bidang pribadi sosial, yang sudah seogianya bisa diterapkan di lingkungan sekolah demi membantu siswa untuk mengenal dirinya sehingga ia mampu menjaganya serta mampu memposisikan dirinya baik di keluarga, sekolah maupun di masyarakat.

B. Konsep Dasar Bimbingan Konseling Pribadi Sosial

Pada dasarnya bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang, agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup 5 fungsi pokok yaitu: *Pertama* Mengetahui diri sendiri dan lingkungan, *Kedua* Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, *Ketiga* Mengambil keputusan, *Keempat* Mengarahkan diri, *Kelima*, Mewujudkan diri.¹

Selanjutnya bimbingan konseling pribadi adalah layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada individu untuk menemukan dan mengembangkan diri sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.² Sedangkan bimbingan sosial adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada individu untuk mengenal

¹ Prayitno, *Profesional Konseling dan Pendidikan Konselor*, (Padang: FIP IKIP, 1987), hlm. 35.

² Deni Febriani, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 79.

lingkungannya sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.³

Dalam pandangan Walgito bahwa bimbingan konseling pribadi-sosial adalah upaya dalam membantu konseli dalam mengembangkan sikap, jiwa dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan kemasyarakatan dari lingkungan yang besar (Negara dan masyarakat dunia), berdasarkan ketentuan landasan bimbingan dan penyuluhan yakni dasar Negara, haluan Negara, tujuan Negara dan tujuan pendidikan Nasional.⁴

Yusuf mendefinisikan bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi sosial. Yang tergolong dalam masalah-masalah pribadi sosial adalah hubungan dengan sesama teman, dengan guru/dosen, serta staf, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat etnomaapat mereka tinggal, dan penyelesaian konflik.⁵

Bimbingan pribadi sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu. Bimbingan pribadi sosial diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap yang positif, serta ketarampilan-keterampilan pribadi sosial yang tepat.

Bimbingan pribadi-sosial berarti upaya untuk membantu individu dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi konflik-konflik dalam diri dalam upaya mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta upaya

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 127.

⁴ Afifah Hannum dan Casmini. *Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Self-Efficacy Siswa Dan Implikasinya Pada Bimbingan Konseling Smk Diponegoro Depok Sleman, Yogyakarta*, Jurnal Hisbah: Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, Vol. 12, No. 2 Desember 2015, hlm. 13

⁵ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nuruhsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010), hlm. 11.

membantu individu dalam membina hubungan sosial di berbagai lingkungan (pergaulan sosial).⁶

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan bimbingan pribadi-sosial merupakan upaya layanan yang diberikan kepada konseli agar mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialaminya, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, sehingga mampu membina hubungan sosial yang harmonis di lingkungannya. Bimbingan pribadi-sosial diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri, dan sikap-sikap yang positif, serta kemampuan-kemampuan pribadi sosial yang tepat.

C. Tujuan Bimbingan Konseling Pribadi Sosial

Pada dasarnya tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu dapat: *pertama*, merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang. *Kedua*, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin. *Ketiga*, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya. *Keempat*, mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Adapun tujuan bimbingan konseling yang terkait dengan aspek pribadi sosial dirumuskan Syamsu Yusuf yaitu: *Pertama*, Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya. *Kedua*, Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing. *Ketiga*, Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat *fluktuatif* antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut. *Keempat*, Memiliki

⁶ Winkel, W. S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.*(Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 127.

pemahaman dan penenerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis. *Kelima*, Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain. *Keenam*, Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat. *Ketujuh*, Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya. *Kedelapan*, Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya. *Kesembilan*, Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia. *Kesepuluh*, Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) mampu dengan orang lain. *Kesebelas* Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.⁷

D. Fungsi Bimbingan Konseling Pribadi Sosial

Bimbingan konseling dalam pribadi-sosial berfungsi sebagai berikut :

1. Berubah menuju pertumbuhan. Pada bimbingan pribadi-sosial, konselor secara berkesinambungan memfasilitasi individu agar mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) bagi dirinya dan lingkungannya. Konselor juga berusaha membantu individu sedemikian rupa sehingga individu mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berubah.
2. Pemahaman diri secara penuh dan utuh. Individu memahami kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada diluar dirinya. Pada dasarnya melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh seperti yang diharapkan, sehingga individu tidak memiliki kepribadian yang terpecah lagi dan mampu mengintegrasikan diri dalam segala aspek kehidupan secara utuh, selaras, serasi dan seimbang.
3. Belajar berkomunikasi yang lebih sehat. Bimbingan pribadi sosial dapat berfungsi sebagai media pelatihan bagi individu untuk berkomunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya.

⁷ *Ibid.*, hlm. 14.

4. Berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat. Bimbingan pribadi-sosial digunakan sebagai media untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih sehat.
5. Belajar untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh. Melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu dapat dengan spontan, kreatif, dan efektif dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, dan inspirasinya.
6. Individu mampu bertahan. Melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu dapat bertahan dengan keadaan masa kini, dapat menerima keadaan dengan lapang dada, dan mengatur kembali kehidupannya dengan kondisi yang baru.
7. Menghilangkan gejala-gejala yang disfungsional. Konselor membantu individu dalam menghilangkan atau menyembuhkan gejala yang mengganggu sebagai akibat dari krisis.⁸

E. Masalah-masalah Pribadi Sosial

Masalah pribadi timbul pada dasarnya ketika ia tidak bisa memahami, menerima dirinya sehingga tidak mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tetapi ada beberapa masalah pribadi yang kerap dimiliki seseorang sehingga berdampak negatif terhadap dirinya juga bagi orang lain sehingga memerlukan tuntunan dan bimbingan. Adapun masalah-masalah pribadi konseli sebagai berikut:

1. Merasa malas untuk melaksanakan ibadah : shalat, puasa sedekah, dan amal shaleh lainnya.
2. Kurang memiliki kemampuan untuk bersabar dan bersyukur.
3. Masih memiliki kebiasaan berbohong.
4. Masih memiliki kebiasaan menyontek.
5. Kurang motivasi untuk mempelajari agama
6. Stress

⁸ <http://saputridarniyati.blogspot.com/2012/12/bimbingan-konseling-pribadi-sosial.html>.
Diunggah pada tanggal 18 Oktober 2019

7. Depresi
8. Putus asa
9. Belum memiliki rasa disiplin
10. Belum dapat menghormati orangtua secara ikhlas
11. Dalam melakukan perbuatan tanpa dipertimbangkan risikonya
12. Merasa rendah diri
13. Terpengaruh dengan perkembangan IPTEK dan tidak mengontrol diri
14. Meniru adegan-adegan actor yang ditayangkan di media massa (internet, televisi, dan lain-lain).

Sedangkan masalah-masalah sosial yang sering terjadi di lingkungan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kurang menyenangi kritikan orang lain.
- 2) Kurang memahami etika pergaulan.
- 3) Merasa malu untuk berteman dengan lawan jenis.
- 4) Kurang mampu menyesuaikan diri.
- 5) Penyakit sosial seperti : tawuran, gang motor, 'pamalakan', pencurian, dan lain sebagainya.

Adapun gejala yang ditimbulkan dari masalah pribadi sosial diantaranya:

- a. Susah makan
- b. Susah tidur
- c. Berbohong
- d. Suka melanggar aturan
- e. Ketakutan

Semua persoalan atau masalah-masalah di atas memerlukan *treatment* dan materi yang mampu membantu individu keluar dari relung masalah yang sedang dihadapinya.

F. Materi Pokok Bimbingan Pribadi Sosial

Adapun materi pokok bimbingan pribadi, berikut ini akan diuraikan lebih rinci diantaranya:

1. Pemantapan sikap kepribadian yang agamis yang senantiasa mendekatkan diri kepada Sang Khaliq melalui peningkatan kualitas iman dan taqwa. Agama menjadi kendali utama dalam kehidupan manusia.
2. Pemahaman tentang kemampuan dan potensi diri serta pengembangannya secara optimal. Setiap manusia memiliki potensi yang luas biasa yang dikembangkan secara optimal hanya sedikit orang yang mau menyadari.
3. Pemahaman tentang bakat dan minat yang dimiliki serta penyalurannya. Setiap orang yang memiliki bakat dan minat, namun hal itu kurang mendapat perhatian sehingga penyaluran dan pengembangannya kurang optimal.
4. Pemahaman tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki serta bagaimana mengembangkannya. Setiap individu punya kelebihan, hal itu yang harus dijadikan sebagai fokus.
5. Pemahaman tentang kekurangan dan kelemahan yang dimiliki serta bagaimana mengatasinya. Memahami kekurangan diri mendorong seseorang untuk menyempurnakan diri.
6. Kemampuan mengambil keputusan serta mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil. Keberanian mengambil keputusan secara tepat dan tepat perlu dilatih dan dikembangkan.
7. Perencanaan dan pelaksanaan hidup sehat, kreatif dan produktif. Pola hidup dan pola pikir yang sehat akan menjadikan pribadi yang sehat dan berkualitas.⁹

Ada beberapa materi pokok bimbingan sosial akan dirincikan sebagai berikut diantaranya:

- a) Pengembangan kemampuan komunikasi, baik secara lisan dan maupun tulisan.

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 39

- b) Pengembangan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat.
- c) Pengembangan kemampuan bersosialisasi, baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat.
- d) Pengembangan kemampuan menjalin hubungan secara harmonis dengan teman sebaya.
- e) Pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaannya secara konsisten dan tanggung jawab.
- f) Pemahaman tentang hubungan antar lawan jenis, dan akibat yang menimbulkannya.
- g) Pemahaman tentang hidup berkeluarga.¹⁰

G. Strategi dan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial

1. Jenis Layanan dan Struktur Bimbingan

Struktur program bimbingan perkembangan yang komprehensif terdiri atas empat komponen dan perbandingan alokasi waktu untuk masing-masing komponen program bimbingan dan konseling

1) Layanan Dasar Bimbingan Konseling Pribadi Sosial

Yaitu layanan umum yang diperuntukan bagi semua konseli. Strategi : bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, berkolaborasi dengan guru bidang studi, kerja sama dengan orang tua. Tujuan layanan dasar bimbingan adalah membantu seluruh konseli dalam mengembangkan keterampilan dasar untuk kehidupan.

Contoh materi program bimbingan perkembangan mencakup :

No	Materi
1	Harga diri (<i>self-esteem</i>)
2	Motivasi berprestasi

¹⁰ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 39-41

3	Keterampilan pengambilan keputusan
4	Keterampilan pemecahan masalah
5	Keefektifan dalam hubungan antara pribadi
6	Keterampilan berkomunikasi
7	Keefektifan dalam memahami lintas budaya
8	Perilaku yang bertanggung jawab

2) Layanan Responsif

Suatu layanan yang diarahkan untuk membantu konseli mengatasi masalah-masalah yang dihadapi pada saat itu. Tujuan komponen layanan responsif adalah mengintervensi masalah-masalah atau kepedulian pribadi konseli yang muncul segera dan dirasakan saat itu.

3) Layanan perencanaan Individual

Layanan ini untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara lebih tepat.¹¹ yang dimaksudkan untuk membantu konseli mengembangkan dan mengimplementasikan rencana pribadi sosial. Tujuan layanan perencanaan individual adalah membimbing konseli untuk merencanakan, memonitor, dan mengelola rencana pengembangan pribadi sosial oleh dirinya sendiri. Melalui layanan perencanaan individual, konseli dapat :

- 1) Mempersiapkan pendidikan, karir, tujuan sosial pribadi yang didasarkan atas pengetahuan akan dirinya, informasi tentang sekolah, dunia kerja, dan masyarakatnya.
- 2) Merumuskan rencana untuk mencapai tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
- 3) Menganalisis apa kekuatan dan kelemahan dirinya dalam rangka

¹¹ Emmi Khalilah, *Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa*, Journal of Islamic Guidance and Counseling: Volume 1 Nomor 1 Desember 2017, hlm. 13

pencapaian tujuannya.

- 4) Mengukur tingkat pencapaian tujuan dirinya.
 - 5) Mengambil keputusan yang merefleksikan perencanaan dirinya
- 4) Komponen Dukungan Sistem

Yaitu komponen yang berkaitan dengan aspek manajerial yang mencakup antara lain pengembangan program, pengembangan staf, alokasi dana dan fasilitas, kerja sama dengan orang tua dan sumber lainnya, riset dan pengembangan. Layanan mencakup :

- 1) Konsultasi dengan guru-guru lain.
- 2) Dukungan bagi program pendidikan orang tua dan upaya-upaya masyarakat yang berhubungan.
- 3) Partisipasi dalam kegiatan sekolah dalam rangka peningkatan perencanaan dan tujuan.
- 4) Implementasi dan program standarisasi instrumen tes.
- 5) Kerja sama dalam melaksanakan riset yang relevan¹²

2. Strategi Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial

Beberapa hal yang harus diketahui konselor dalam melaksanakan bimbingan dan konseling yaitu:

- a. mengenal diri, keluarga, teman dan orang lain;
- b. masalah pergaulan, hubungan dengan keluarga dan teman;
- c. menyelesaikan konflik dengan orang tua, teman, dan diri;
- d. penyesuaian diri dengan lingkungan;
- e. masalah perkembangan diri, intelektual, sosial, emosional, dan spritual;
- f. memotivasi diri, mengendalikan diri, menghargai orang lain, percaya diri;
- g. nilai-nilai hidup kebenaran, keadilan, kejujuran, kesetiaan, cinta kasih,

¹² Sunarya Kartadinata, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 229.

- tanggung jawab, kedisiplinan, ketekunan, kebersihan; dan
- h. mengatasi rasa malu, rasa minder, dan rasa takut berlebihan.¹³

Beberapa macam teknik bimbingan yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan konseli, yaitu :

- 1) **Konseling Individual.**

Konseling individual adalah merupakan bantuan yang sifatnya terapeutik yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku konseli.

- 2) **Konsultasi**

Konsultasi merupakan salah satu teknik bimbingan yang penting sebab banyak masalah karena sesuatu hal akan lebih berhasil jika ditangani secara tidak langsung oleh konselor

- 3) **Nasihat**

Nasihat merupakan salah satu teknik bimbingan yang dapat diberikan oleh guru. Pemberian nasihat hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh konseli
 - 2) Diawali dengan menghimpun data yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi
 - 3) Nasihat yang diberikan bersifat alternatif yang dapat dipilih oleh konseli, disertai kemungkinan keberhasilan dan kegagalan
 - 4) Penentuan keputusan diserahkan kepada konseli, alternatif mana yang akan diambil
 - 5) Hendaknya konseli mau dan mampu mempertanggung jawabkan keputusan yang diambilnya
- 4) **Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap konseli yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam

¹³ Yahya AD, Winarsih, *Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*, *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 03 (1) (2016) 1-15, hlm. 4.

tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (21-40 orang)

5) Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada konseli dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Prosedur konseling kelompok sama dengan bimbingan kelompok yaitu terdiri dari:

- 1) Tahap pembentukan
- 2) Tahap peralihan
- 3) Tahap kegiatan
- 4) Tahap pengakhiran
- 6) Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial merupakan salah satu kegiatan utama dalam keseluruhan kerangka pola layanan bimbingan belajar, serta merupakan, rangkaian kegiatan lanjutan logis dari usaha diagnostik kesulitan belajar mengajar.

Strategi dan teknik pengajaran dapat dilakukan secara preventif, kuratif dan pengembangan. Tindakan pengajaran remedial dikatakan bersifat kuratif jika setelah program PBM utama selesai diselenggarakan. Pendekatan preventif ditujukan kepada konseli tertentu yang diperkirakan akan mengalami hambatan terhadap pelajaran yang akan dipelajarinya. Pendekatan pengembangan merupakan tindak lanjut dari upaya diagnostik yang dilakukan guru selama berlangsung PBM.

7) Mengajar Bernuansa Bimbingan

Secara umum bimbingan yang dapat diberikan guru sambil mengajar adalah :

- 1) Mengetahui dan memahami konseli secara mendalam
- 2) Memberikan perlakuan dengan memperhatikan perbedaan individual

- 3) Memperlakukan konseli secara manusiawi
- 4) Memberi kemudahan untuk mengembangkan diri secara optimal
- 5) Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.¹⁴

H. Kesimpulan

Secara umum, masalah yang terhimpun dalam persoalan pribadi-sosial meliputi masalah hubungan interaksi dengan orang lain (orang tua, saudara, teman, guru dan masyarakat di lingkungan individu), masalah pengaturan diri baik dalam bidang kerohanian, perawatan diri (jasmani dan rohani), penyelesaian konflik dan sebagainya.

Ada beberapa strategi layanan yang dilakukan dalam bimbingan konseling pribadi sosial yaitu:

1. Konseling individual
2. Konsultasi
3. Nasihat
4. Bimbingan kelompok
5. Konseling kelompok
6. Pengajaran remedial
7. Mengajar nuansa bimbingan

¹⁴ Asep Suryana dan Suryadi, *Modul Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Kemenag RI, 2012), hlm. 116-120.

DAFTAR PUSTAKA

- AD, Yahya, Winarsih, *Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*, Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling. 2016
- Febriani, Deni, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Hannum, Afifah dan Casmini. *Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Self-Efficacy Siswa Dan Implikasinya Pada Bimbingan Konseling Smk Diponegoro Depok Sleman, Yogyakarta*, Jurnal Hisbah: Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, Vol. 12, No. 2 Desember 2015
- <http://saputridarniyati.blogspot.com/2012/12/bimbingan-konseling-pribadi-sosial.html>. Diunggah pada tanggal 18 Oktober 2018.
- Kartadinata, Sunarya, dkk, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal, (Departemen Pendidikan Nasional, 2008*
- Khalilah, Emmi, *Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa*, Journal of Islamic Guidance and Counseling: Volume 1 Nomor 1 Desember 2017
- Prayitno, *Profesional Konseling dan Pendidikan Konselor*, Padang: FIP IKIP, 1987
- Rahman, Hibana S., *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003
- Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Suryana, Asep dan Suryadi, *Modul Bimbingan Konseling*, Jakarta: Kemenag RI, 2012
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- W. S, Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1991
- Yusuf, Syamsu, dan A. Juntika Nuruhsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010